

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI
NAGARI SIALANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2022**

SKRIPSI



Oleh :

SHINDY PEBRIANI
NIM : 181210679

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMEKES PADANG
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI
NAGARI SIALANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

SHINDY PEBRIANI
NIM : 181210679

**PRODI SARJANATERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMEKES PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022
Nama : Shindy Pebriani
NIM : 181210679

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan KemenkesPadang

Padang, April 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes)
NIP.19600518 198401 2 001

(Sejati, SKM, M.Kes)
NIP.19571001 198011 1 001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP.19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022
Nama : Shindy Pebriani
NIM : 181210679

Laporan hasil skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 30 Mei 2022

Padang, Mei 2022

Dewan Penguji

Ketua

(Evino Sugriarta, SKM, M.Kes)

NIP. 19630818 198603 1 004

Anggota

Anggota

Anggota

Asep Irfan, SKM, M.Kes
NIP. 19640716 198901 1 001

Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
NIP.19600518 198401 2 001

Sejati, SKM, M.Kes
NIP.19571001 198011 1 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya namalengkap:

Nama : Shindy Pebriani
NIM : 181210679
Tanggallahir : 29 Februari 2000
Tahunmasuk : 2018
NamaPA : Evino Sugriarta, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Sejati, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 20 April 2022

(Shindy Pebriani)

NIM : 181210679

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Shindy Pebriani
Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh, 29 Februari 2000
Alamat : Jorong Sialang Bawah Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota
No. telp/Hp : 082284005651
E-mail : shindypebriani292@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Trivera
b. Ibu : Eni Kurniati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK	2006	TK Aisyiyah
2.	SD	2012	SDN 1 Durian Tinggi
3.	SMP	2015	SMPN 2 Kapur IX
4.	SMA	2018	SMAN 3 Payakumbuh
5.	PT	2022	Poltekkes Kemenkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022”**.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kesselaku Pembimbing Utama dan Bapak Sejati, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku Penguji Utama dan Pembimbing Akademik serta Bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes selaku Penguji Pendamping.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan

membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

6. Teristimewa untuk kedua Orang Tua dan Adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
7. Teman-teman Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan 18 yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.Aamiin.

Padang, April 2022

SP

**Undergraduate Study Program In Applied Environmental Sanitation
Thesis, April2022**

SHINDY PEBRIANI

**Factors Relating to Compliance with the Use of Masks in Covid-19
Prevention in Nagari Sialang, Lima Puluh Kota Regency in 2022**

xiii+ 48 pages, 9 tables, 7 pictures, 9 attachments

ABSTRACT

Compliance is a change in behavior that does not obey the rules to behavior that obeys the rules. However, there are still many people in Nagari Sialang who are active outside their homes without wearing masks. The public assumes that people who are obliged to wear masks are those who experience symptoms of Covid-19. The fact that was found in the community wa the attitude of the people who underestimated and thought that the Covid-19 virus did not exist. The purpose of this study is to find out the factors related to compliance with the use of mask in the prevention of Covid-19 in Nagari Sialang, Lima Puluh Kota Regency in 2022.

This research is a quantitative study with a cross-sectional approach which was conducted in Nagari Sialang, Lima Puluh Kota Regency in January-March 2022. The population in this study was 1751 households in Nagari Sialang, with a sample of 95 households. Data was collected using a questionnaire and a checklist. Data analysis was carried out univariate and bivariate using Chi-Square statistical test.

The results showed that there was a relationship between the attitude of the respondents ($p=0.001$), the availability of masks in the household ($p=0.003$), and the support of health workers ($p=0.005$) with compliance with the use of masks.

To improve compliance with the use of mask, health workers are expected to be more creative in providing education by using interesting media so that they can foster public interest in the use of masks, distribute masks to the public, and take action against violators who do not use mask.

Keywords : Masks, Covid-19, Compliance with the use of masks.

Bibliography : 23 (2005-2021)

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Skripsi, April 2022**

SHINDY PEBRIANI

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker
Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2022**

xiii+ 48 halaman, 9 tabel, 7 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Namun, masyarakat Nagari Sialang masih banyak yang beraktifitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Masyarakat berasumsi bahwa orang yang wajib menggunakan masker adalah mereka yang mengalami gejala Covid-19. Fakta yang ditemukan ditengah masyarakat yaitu sikap masyarakat yang menyepelekan dan menganggap virus Covid-19 ini tidak ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Nagari Sialang, Kabupaten Lima Puluh Kotabulan Januari-Maret 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua KK yang ada di Nagari Sialang sebanyak 1751 KK, dengan sampel sebanyak 95 KK. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker ($p=0,001$), ada hubungan ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan penggunaan masker ($p=0,003$), dan ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker ($p=0,005$).

Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan masker maka petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi dengan menggunakan media yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap penggunaan masker, melakukan pembagian masker secara kepada masyarakat, dan melakukan penindakan kepada pelanggar yang tidak menggunakan masker.

Kata Kunci : Masker, Covid-19, Kepatuhan penggunaan masker.

Daftar Pustaka : 23 (2005-2021)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepatuhan.....	8
B. Masker	11
C. Covid-19	17
D. Kerangka Teori.....	22
E. Kerangka Konsep	22
F. Definisi Operasional.....	23
G. Hipotesis	24
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Pengolahan Data	28
G. Analisis Data	29
BAB IV :HASILDAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	37
BAB V:KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	32
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	33
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Ketersediaan Masker di Rumah Tangga Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	33
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	34
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	34
Tabel 4.6	Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	35
Tabel 4.7	Hubungan Ketersediaan Masker di Rumah Tangga dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	36
Tabel 4.8	Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masker Kain	13
Gambar 2.2 Masker Bedah 2 ply.....	13
Gambar 2.3 Masker Bedah 3 ply.....	14
Gambar 2.4 Masker N95	15
Gambar 2.5 Masker Respirator	15
Gambar 2.6 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.7 Kerangka Konsep	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 2 :Kuesionerdan Checklist Penelitian
- Lampiran 3 :Hasil Ukur Penelitian
- Lampiran 4 :Hasil Output SPSS
- Lampiran 5 :Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 :Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8 :Lembar Konsultasi
- Lampiran 9 : Master Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya.¹ *Coronavirus 2019 (Covid-19)* pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Cina.² Organisasi kesehatan dunia (WHO) kemudian mengelompokkan sejumlah varian baru virus corona menjadi dua kelompok yakni, *variant of interest (VoI)*, dan *variant of concern (VoC)*. Yang termasuk dalam kategori VoI adalah varian Mu, Eta, Iota, Kappa, dan Lambda. Sedangkan, varian yang termasuk pada kelompok VoC adalah Delta, Alpha, Beta, Gamma dan yang terbaru adalah Omicron. Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang.³ Sampai dengan tanggal 25 Mei 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 6.053.424 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 156.553 kasus meninggal yang tersebar di 34 provinsi.

Satgas Penanganan Covid-19 Sumbar menyebutkan dari 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi satu-satunya daerah dengan zona merah di Sumbar dari penetapan update zonasi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode 11-17 April 2021.⁴ Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mengatakan lonjakan kasus yang signifikan terjadi pada dua titik yaitu Kecamatan Akabiluru dan Kecamatan Kapur IX. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas yang ada di Kecamatan Kapur IX, Nagari Sialang

merupakan salah satu Nagari dengan kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu sebanyak 42 orang.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 supaya tidak menyebabkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan bisa terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata juga tempat lain dimana masih ada orang berinteraksi sosial.⁶ Sesuai dengan Perda Sumbar No. 6 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*, setiap orang wajib menggunakan masker di luar rumah, cuci tangan menggunakan air dan sabun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.⁷ Namun, masyarakat Nagari Sialang masih banyak yang beraktifitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Masyarakat berasumsi bahwa orang yang wajib menggunakan masker adalah mereka yang mengalami gejala Covid-19 seperti demam, flu, batuk, dan bersin. Hal ini dikarenakan virus Covid-19 dapat menyebar dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang yang sehat. Fakta yang ditemukan ditengah masyarakat yaitu sikap masyarakat yang menyepelekan dan menganggap virus Covid-19 ini tidak ada.

Studi pendahuluan yang dilakukan di tiga tempat yang ada di Nagari Sialang yaitu Jalan Raya, Masjid, dan Pasar, didapatkan saat di jalan raya sebanyak 9 orang yang menggunakan masker dari 42 orang yang peneliti amati, di Masjid sebanyak 5 orang yang menggunakan masker dari 17 orang yang peneliti amati, dan di Pasar sebanyak 5 orang yang menggunakan masker dari 32 orang yang

peneliti amati.

Teori dari Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposisi factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, kemudian faktor pemungkin (*enabling factor*) yang meliputi sarana dan prasarana kesehatan, dan yang terakhir yaitu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang meliputi dukungan tokoh masyarakat dan dukungan petugas kesehatan.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Saputra Marzuki, dkk didapatkan bahwa dari 98 responden, sebanyak 40,4 % patuh terhadap penggunaan masker sedangkan responden yang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 59,6 %. Responden yang patuh dengan sikap baik sebanyak sebanyak 86,8 % dan responden yang patuh dengan sikap kurang baik sebanyak 13,2 %. Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan masker dengan sikap baik yaitu sebanyak 1,8 % dan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 98,2 %.⁹ Penelitian oleh Ghina Fansuri didapatkan bahwa sebanyak 54,8 % patuh terhadap penggunaan masker dan 45,2 % tidak patuh terhadap penggunaan masker.¹⁰

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati, dkk didapatkan bahwa dari 66 responden yang peran petugas kesehatan berperan dengan patuh sebanyak 86,3 % dan tidak patuh 13,7 % dengan analisis ada hubungan antara petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya

pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.¹¹

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah faktor-faktorapa saja yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi sikap dalam pencegahan Covid-19 di Nagari SialangKabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan masker di rumah tangga dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota

tahun 2022.

- d. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan faktor sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.
- f. Mengetahui hubungan faktor ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan faktor dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadi bahan kepustakaan di Poltekkes Kemenkes Padang.
- b. Menambah salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan lingkungan, khususnya dalam upaya kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengetahui pencegahan Covid-19 bagi masyarakat, pemerintahan, dan instansi kesehatan.

- b. Diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah dan petugas kesehatan dalam melakukan edukasi, penyuluhan, dan promosi kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 dibatasi oleh variabel independen yaitu sikap, ketersediaan masker di rumah tangga, dukungan petugas kesehatan dan variabel dependen yaitu kepatuhan penggunaan masker.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Menurut Sarbaini (2012) dalam Siti Sholihatun Malikhah (2020) menyatakan bahwa “Kepatuhan berasal dari kata “obedience” dalam bahasa Inggris. Obedience berasal dari bahasa Latin yaitu “obedire” yang berarti mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan.”¹²

Menurut Notoadmodjo (2003) dalam Dhonna Anggreni (2020) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.¹³ Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit.¹¹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Green (2000) dalam Wulandari (2020) perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan dimana kesehatan itu dipengaruhi dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku.¹⁴ Selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin.

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factors*)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya kepatuhan perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap

keyakinan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.¹⁵

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap diri seseorang nanti akan membentuk suatu tindakan yang positif yaitu menerima dan tindakan negatif yaitu menolak. Sikap berbeda dengan tindakan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi berupa kesiapan dan kecenderungan untuk merespon. Dengan demikian sikap seseorang tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus ditafsirkan terlebih dahulu dari tingkah laku yang tampak.

Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).¹⁵ Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yakni :

a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi darisikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.⁸

Kuesioner sikap dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2018) dalam Hilalludin (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁵ Dalam penyusunan skala likert perlu diperhatikan item favorable (pernyataan yang bersifat positif atau mendukung aspek-aspek dalam variabel) dan item unfavorable (pernyataan yang negatif atau tidak mendukung aspek dari variabel).

Langkah-langkah dalam menyusun skala likert mencakup: menyusun pernyataan obyek sikap, melaksanakan uji coba instrumen, menentukan skor untuk masing-masing pernyataan, dan melakukan analisis item untuk mengetahui kebenaran instrumen.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin yaitu sarana prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini faktor pemungkin terwujud dalam ketersediaan masker, kenyamanan penggunaan masker dan sebagainya.¹⁷

Ketersediaan masker sangat berpengaruh terhadap pencegahan Covid-19. Penggunaan masker sangat dianjurkan sebagai langkah pencegahan dan pengendalian untuk membatasi penularan Covid-19. Masker dibuat untuk melindungi diri dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut ataupun sebaliknya. Minimal setiap orang harus memiliki masker kain untuk menghindari jika tidak memiliki masker medis sekali pakai baik bedah maupun N95. Dengan menggunakan masker kain, setiap orang dapat mencuci masker sehingga dapat digunakan berkali-kali untuk penggunaan maksimal selama 4 jam.

c. Faktor Pendorong (*Reinforcing factor*)

Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor pendorong yaitu faktor yang ikut

memberikan kontribusi terhadap terjadinya suatu perilaku yang terwujud dalam kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.¹⁷ Perilaku dalam kepatuhan penggunaan masker dapat dipengaruhi oleh dukungan petugas kesehatan.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Petugas kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

B. Masker

1. Pengertian Masker¹⁸

Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara. Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19. Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain.

2. Pengelolaan Masker¹⁸

Masker jenis apa pun harus digunakan, disimpan, dan dibersihkan atau dibuang dengan benar untuk memastikan efektivitas maksimal dan untuk menghindari peningkatan risiko transmisi. Pengelolaan limbah masker di masyarakat berbeda dengan limbah medis yang biasanya dipergunakan oleh tenaga medis di rumah sakit, dikarenakan masker yang dipergunakan masyarakat tidak dipergunakan untuk melakukan kegiatan pelayanan kepada pasien dan lain sebagainya. Sehingga masker yang dipergunakan oleh masyarakat umum masuk dalam kategori limbah domestik, yang mana pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah sudah mengatur perihal pengolahan sampah. Tetapi untuk memperkecil resiko penularan WHO mengeluarkan pedoman pengelolaan masker setelah dipergunakan dengan cara seperti berikut:

- a. Terlebih dahulu kumpulkan masker yang sebelumnya sudah digunakan.
- b. Kemudian lakukan tindakan desinfeksi yang dapat dilakukan dengan cara merendam masker bekas dengan cairan disinfektan atau klorin/pemutih.
- c. Setelah itu kumpulkan kembali masker yang sudah di desinfeksi ke dalam wadah yang aman seperti plastik, pada masker individu sebaiknya melakukan pemotongan pada bagian tali dan bagian tengah masker yang tujuannya agar masker bekas tidak digunakan kembali.
- d. Buanglah limbah masker ke tempat sampah domestik yang tersedia.
- e. Kemudian bersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, bila wadah untuk cuci tangan tidak tersedia dapat diganti dengan pemakaian hand sanitizer.

3. Jenis-jenis Masker

Masker yang digunakan sebagai APD terbagi jenisnya berdasarkan efektivitasnya dalam menyaring udara yang masuk ke hidung. Masker dengan efektivitas rendah cenderung tidak digunakan bagi petugas medis dalam hal menangani pasien. Menurut WHO jenis-jenis masker yang efektif untuk mencegah penyebaran virus yaitu antara lain^{:20}

a. Masker Kain

Menurut WHO masker kain adalah masker yang diperuntukkan untuk masyarakat umum yang sehat dan tidak bergejala. Masker kain menjadi pilihan terakhir jika masker N95 dan masker medis sudah tidak tersedia di pasaran. WHO juga menetapkan standar masker kain yang perlu memiliki 3 lapisan yaitu lapisan berbahan *poliester* yang tahan air (bagian depan), Lapisan polipropelina yang berfungsi sebagai penyaring (bagian tengah) dan bahan penyerap air seperti kapas (bagian belakang).



Gambar 1. Masker Kain

b. Masker Bedah 2 ply / Surgical Mask 2 ply

Masker ini hanya terdiri dari 2 lapisan yaitu lapisan luar dan lapisan dalam tanpa ada lapisan tengah yang berfungsi sebagai penyaring. Maka dari itu masker ini direkomendasikan oleh WHO untuk digunakan oleh orang-

orang yang sehat. Untuk mencegah penularan, direkomendasikan dalam pemakaian masker 2 *ply* ini harus didouble dengan masker lain baik masker kain atau masker 3 *ply* yang memiliki penyaring didalamnya.



Gambar 2. Masker bedah 2 ply

c. Masker Bedah 3 ply / Surgical Mask 3 ply

Masker bedah yang terdiri dari 3 lapisan yang terdiri dari lapisan luar kedap air (bagian depan), lapisan penyaring dengan densitas tinggi (bagian tengah) dan lapisan penyerap cairan berukuran besar yang berfungsi untuk menyerap cairan yang keluar ketika batuk atau bersin (bagian dalam) ini direkomendasikan oleh WHO untuk digunakan oleh masyarakat yang memiliki gejala penyakit seperti flu, batuk atau semacamnya, selain itu masker ini diwajibkan untuk digunakan oleh orang yang berusia 60 tahun keatas atau orang-orang yang bekerja di bidang kesehatan.



Gambar 3. Masker Bedah 3 ply

d. Masker N95

Menurut WHO, masker ini merupakan masker paling aman yang beredar di pasaran karena tak hanya dapat melindungi pemakai dari *droplet* tapi masker ini juga dapat melindungi pemakai dari cairan yang berbentuk partikel kecil seperti *aerosol*. WHO merekomendasikan masker ini untuk dipakai oleh tenaga kesehatan yang kontak secara dekat dengan pasien yang terinfeksi Covid 19.



Gambar 4. Masker N95

e. Masker Respirator

Masker ini menurut WHO memiliki keefektifan lebih tinggi dari N95 untuk mencegah penyebaran virus, namun tergantung dengan kualitas dan jenis filter yang dimiliki. Masker ini mampu menyaring partikel kecil sampai yang berbentuk gas, masker ini direkomendasikan untuk para pekerja yang memiliki risiko tinggi di dalam aktifitasnya dan dapat digunakan secara berulang selama filternya masih berfungsi dengan baik.



Gambar 5.Masker Respirator

4. Penggunaan Masker¹⁸

Penggunaan masker wajib digunakan oleh tenaga kesehatan, orang yang sedang sakit, orang yang merawat orang sakit, serta orang sehat yang hendak bepergian untuk kepentingan penting dan mendesak. WHO menyampaikan panduan berikut mengenai penggunaan tepat atas masker:

- a. Bersihkan tangan sebelum memakai masker.
- b. Periksa apakah ada sobekan atau lubang pada masker, dan jangan gunakan masker yang rusak.
- c. Tempatkan masker dengan hati-hati, dengan cara memastikan masker menutup mulut dan hidung, sesuaikan bentuk masker dengan batang hidung, dan pasang masker dengan kencang untuk meminimalisasi jarak apa pun antara masker dan wajah. Jika masker menggunakan tali lingkar telinga (*ear loop*), pastikan tali ini tidak menyilang, karena silangan ini memperlebar jarak antara wajah dan masker.
- d. Hindari sentuhan pada masker saat sedang memakai masker. Jika masker tidak sengaja tersentuh, bersihkan tangan.
- e. Gunakan teknik yang tepat untuk melepas masker. Jangan menyentuh

bagian depan masker, melainkan lepaskan masker dari belakang.

- f. Jika masker menjadi lembap, segera ganti masker dengan masker yang baru dan kering.
- g. Buang masker atau simpan masker di dalam kantong plastik yang dapat ditutup rapat kembali sampai masker tersebut dapat dicuci dan dibersihkan. Jangan simpan masker di lengan atau pergelangan tangan atau menarik masker ke dagu atau leher.
- h. Segera bersihkan tangan setelah membuang masker.
- i. Jangan menggunakan kembali masker sekali pakai.
- j. Setelah masker dipakai satu kali, segera buang masker sekali pakai dengan tepat setelah dilepas.
- k. Jangan melepas masker saat berbicara.
- l. Masker yang sama jangan dipakai bergantian dengan orang lain.
- m. Cuci masker kain dengan sabun atau detergen dan sebaiknya dengan air panas (minimal 60 °Celsius) minimal sekali setiap hari. Jika penggunaan air panas tidak memungkinkan, cuci masker dengan sabun dan air bersuhu ruangan, kemudian rendam masker dalam air mendidih selama 1 menit.

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19²

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCoV-2) adalah suatu

kelompok virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Covid-19 adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

2. Tanda dan Gejala Covid-19³

Gejala awal infeksi Covid-19 bisa menyerupai flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Covid-19.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Covid-19, yaitu:

- a. Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat Celcius)
- b. Batuk kering
- c. Sesak nafas

Ada beberapa gejala yang lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Covid-19 meskipun lebih jarang, yaitu:

- a. Diare
- b. Sakit kepala
- c. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
- d. Ruam dikulit

Gejala-gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona.

3. Penularan Covid-19³

Infeksi virus Corona atau Covid-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Pada sebagian besar kasus, Covid-19 hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Covid-19 juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular virus Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita Covid-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19.

Virus Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal jika terjadi pada lansia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit bawaan, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah. Karena mudah menular, virus Covid-19 juga beresiko tinggi pada

tenaga medis yang merawat pasien Covid-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 perlu menggunakan masker atau Alat Pelindung Diri (APD).

4. Pro-Kontra Terkait Covid-19⁴

Penggunaan masker dalam rangka melindungi diri dari virus Covid-19 sudah dibunyikan sejak awal kemunculan wabah Covid-19. Namun peraturan wajib menggunakan masker banyak menimbulkan pro-kontra di masyarakat. Bagi sebagian masyarakat yang mendukung, tentunya aturan ini sangat mudah untuk diikuti. Tetapi ada juga tidak mau atau enggan menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah. Masyarakat berkilah bahwa penggunaan masker melanggar kebebasan pribadi. Dari segi psikologis, ada hal-hal yang mendukung suatu perilaku yang ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu keyakinan politik, ideologi, faktor sosial, dan pendidikan. Keberagaman manusia dengan perbedaan faktor tersebut tentu juga berpengaruh terhadap perbedaan pengambilan keputusan, dalam hal ini misalnya penggunaan masker.

Berikut beberapa pro-kontra terkait Covid-19, yaitu:

a. Ada atau tidak adanya Covid-19

Pembicaraan tentang adanya Covid-19 menjadi hal yang banyak diperdebatkan oleh publik. Belum lagi media yang banyak memberitakan mengenai pandemi yang terjadi. Namun semenjak awal penyebaran Covid-19 sudah terlihat di lensa mikroskop, dinamakan Covid-19 atau Corona Virus Disease karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota

(crown/corona), kemudian banyaknya kasus positif Covid-19 diseluruh dunia.

b. Menggunakan masker saat Covid-19

Petugas kesehatan menyarankan semua orang selalu menggunakan masker kain sebagai perlindungan tambahan dari virus Covid-19. Tetapi beberapa orang mungkin masih ragu masker kain sanggup melindungi diri dari penularan virus Covid-19. Kemudian Dr Kilingley, Dokter Penyakit Menular menyebutkan orang yang terinfeksi Covid-19 bisa menggunakan masker medis untuk mengurangi risiko penularan virus ke orang lain. Sedangkan penggunaan masker kain pada orang sehat bisa membantu menghindari infeksi Covid-19, terutama orang yang paling rentan.

c. Penggunaan masker hanya berlaku bagi orang yang sakit

WHO merekomendasikan penggunaan masker hanya untuk orang sakit dan orang yang merawat pasien. WHO menyatakan masker bedah harus disediakan untuk petugas kesehatan, sementara masyarakat bisa menggunakan masker berbahan kain untuk menutup wajah. Namun pada April 2020, WHO mengubah kebijakannya dan mendukung penggunaan masker bagi semua orang.

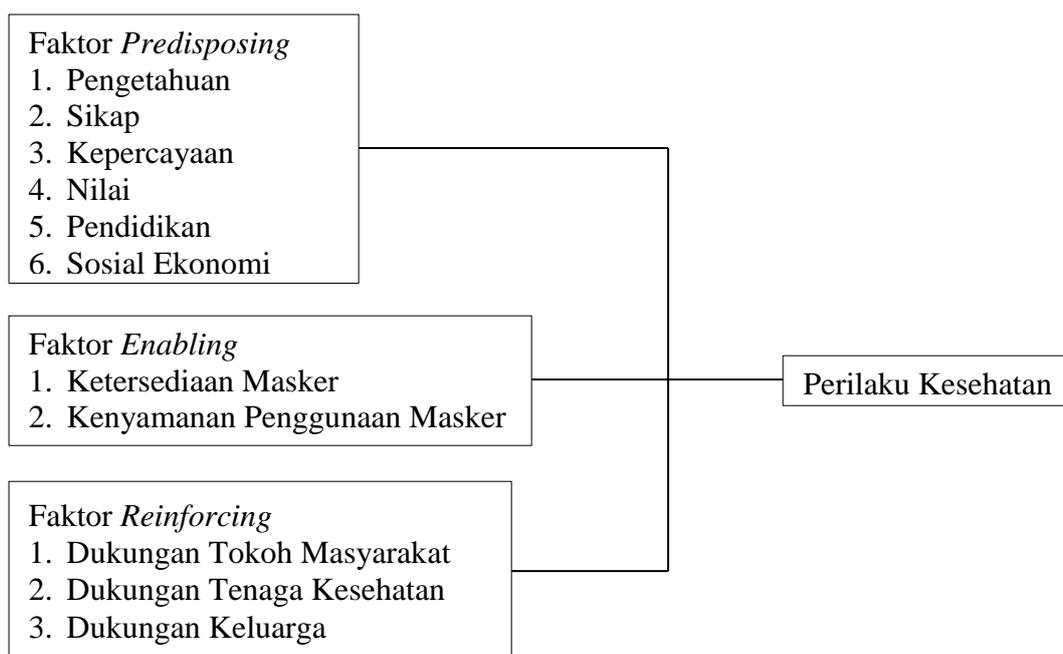
d. Pelonggaran lepas masker di ruang terbuka

Pada bulan Mei, presiden RI memutuskan untuk melonggarkan penggunaan masker ditengah pandemi Covid-19 di Indonesia yang berangsur menurun. Hal tersebut sebagai tindak lanjut atas kondisi penanganan Covid-19 yang semakin membaik. Namun rupanya tidak semua

masyarakat antusias menyikapi pelanggaran ini. Sebagian ada yang mentaati pencabutan aturan wajib masker, tetapi beberapa mengaku masih was-was dan lebih nyaman tetap memakai karena khawatir bisa membawa virus Covid-19 kepada kelompok yang rentan.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran. Berdasarkan teori dari Lawrence Green (1990) dalam Notoadmodjo (2010), maka dikembangkan suatu kerangka teori yang menyebutkan bahwa :

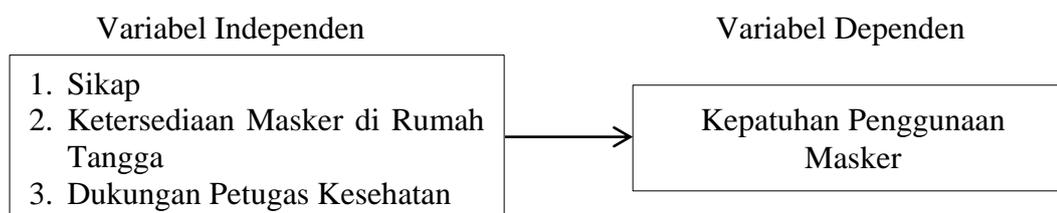


Gambar 2.1 Modifikasi Teori Lawrence Green pada Perilaku Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Notoadmodjo 2010

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari kerangka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Berdasarkan

kerangka teori yang merupakan hasil dari penelitian, didapatkan variabel yang diduga mempunyai hubungan kuat dengan kepatuhan penggunaan masker yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Sikap responden terhadap penggunaan masker	Respon tertutup responden terhadap penggunaan masker	Kuesioner	Wawancara	Skor jawaban : Jumlah soal : 8 Nilai tertinggi : 32 Nilai terendah : 8 <i>Cutt off point</i> : 20 1. Negatif, jika < 20 2. Positif, jika \geq 20	Ordinal
2.	Ketersediaan Masker di Rumah Tangga	Ada atau tidak adanya masker di rumah tangga	Checklist	Observasi	Skor jawaban : Jumlah soal : 4 Nilai tertinggi : 4 Nilai terendah : 0 <i>Cutt off point</i> : 2 1. Kurang baik, jika skor < 2 2. Baik, jika skor \geq 2	Ordinal
3.	Dukungan Petugas Kesehatan	Pernyataan responden mengenai petugas kesehatan dari puskesmas tentang penggunaan	Kuesioner	Wawancara	Skor jawaban : Jumlah soal : 6 Nilai tertinggi : 6 Nilai terendah : 0 <i>Cutt off point</i> : 3	Ordinal

		masker dalam pencegahan Covid-19			1. Kurang lengkap, jika skor < 3 2. Lengkap, jika skor \geq 3	
4.	Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker	Perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat menggunakan masker	Kuesioner	Wawancara	Skor jawaban : Jumlah soal : 4 Nilai tertinggi : 16 Nilai terendah : 4 <i>Cutt off point</i> : 10 1. Tidak patuh, jika skor < 10 2. Patuh, jika skor \geq 10	Ordinal

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu kepada data awal yang diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

1. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.
2. Ada hubungan antara ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.
3. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen (sikap, ketersediaan masker di rumah tangga, dan dukungan petugas kesehatan) dengan variabel dependen (kepatuhan penggunaan masker) dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali pada waktu yang sama dengan tujuan mengungkapkan hubungan antara variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari – Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah populasi sebanyak 1751 KK.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti.

a. Besar Sampel

Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah Populasi (N=1751 KK)

e = Tingkat kepercayaan (10%)

$$n = \frac{1751}{1 + 1751 (0,1)^2}$$

$$n = 95$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang/KK. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing jorong secara proporsional sebagai berikut :

No.	Jorong	Jumlah KK	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Sialang Bawah	291	$n = 291/1751 \times 95 = 16$	16
2.	Sialang Atas	574	$n = 574/1751 \times 95 = 31$	31
3.	Lubuk Koto	400	$n = 400/1751 \times 95 = 22$	22
4.	Ronah Bengkek	486	$n = 486/1751 \times 95 = 26$	26

Sumber : Kantor Wali Nagari Sialang

b. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional random sampling* dengan cara undian yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsijumlahsub-sub populasi. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing jorong.

c. Kriteria Sampel

Responden diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

- a) Keluarganya bertempat tinggal di Nagari Sialang
- b) Keluarganya bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden yang sudah tiga kali ditemui tidak berada ditempat

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap masyarakat melalui lembaran kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa data petugas kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota yang diperoleh dari Puskesmas Sialang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan checklist. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel sikap responden, dukungan petugas kesehatan dan kepatuhan penggunaan masker, sedangkan checklist digunakan untuk mengukur variabel ketersediaan penggunaan masker

kepada KK yang ada di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Pengolahan Data

1. Editing

Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa, apabila terdapat kesalahan dalam mengumpulkan data, data diperbaiki (*editing*). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut.

2. Coding

Apabila suatu kuesioner telah dianggap memenuhi syarat sebagai data penelitian maka selanjutnya dilakukan kegiatan *coding*. Pengkodean data dilakukan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan data jawaban dari masing-masing pertanyaan dengan kode tertentu.

3. Entry Data

Data yang telah disusun kemudian dimasukkan ke program SPSS untuk diolah datanya.

4. Cleaning

Pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam *entry data*, sehingga data tersebut telah siap untuk diolah dan dianalisis.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel diantaranya variabel independen

(sikap, ketersediaan masker di rumah tangga, dan dukungan petugas kesehatan) dan variabel dependen (kepatuhan penggunaan masker).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (sikap, ketersediaan masker di rumah tangga, dan dukungan petugas kesehatan) dengan variabel (kepatuhan penggunaan masker). Pengujian dilakukan dengan uji *chi square*, dengan kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Jika $p < \alpha$, maka ada hubungan bermakna antara variabel independen (sikap, ketersediaan masker di rumah tangga, dan dukungan petugas kesehatan) dengan variabel dependen (kepatuhan penggunaan masker).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografi

Nagari Sialang adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sialang memiliki luas 117km² yang terdiri dari 4 jorong yaitu: Sialang Bawah, Sialang Atas, Ronah Bengkek dan Lubuk Koto.

Nagari Sialang berjarak 12 kilometer dari ibu kota kecamatan, 95 kilometer dari ibu kota Kabupaten Sarilamak dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Durian Tinggi
- Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Gelugur
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pasaman
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Koto Lamo

Nagari Sialang merupakan Nagari terbesar penduduknya di Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Keadaan Demografi

Nagari Sialang memiliki penduduk sebanyak 6.342 jiwa yang terdiri dari 3.175 laki-laki dan 3.167 perempuan. Nagari ini terkenal dengan produksi perkebunan gambir. Hampir sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani gambir, baik sebagai pemilik kebun atau penggarap.

2. Gambaran Umum Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan atau petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Puskesmas Nagari Sialang menunjuk UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) sebagai penanggung jawab kegiatan yang berkaitan terhadap Covid-19. Upaya kegiatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Anggota UKM ini terdiri dari 14 orang yang terdiri dari berbagai pemegang program di puskesmas. Berikut merupakan keaktifan petugas kesehatan saat pandemi Covid-19 di Nagari Sialang, yaitu:

- a. Melakukan edukasi tentang pencegahan Covid-19 di sekolah
- b. Melakukan pembagian masker secara door to door
- c. Melakukan sosialisasi tentang Covid-19 di tempat-tempat umum
- d. Melakukan himbauan agar menggunakan masker saat Covid-19 menggunakan ambulance
- e. Pembentukan duta Covid-19
- f.

3. Gambaran Umum Perangkat Nagari Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19

Seiring dengan bertambahnya kasus Covid-19 setiap harinya, maka perangkat nagari mengeluarkan Keputusan Wali Nagari Sialang No. 56 Tahun 2021 Tentang Penetapan Posko Nagari Dan Pembentukan Struktur Organisasi Tim Pelaksanaan Posko Nagari Satuan Gugus Tugas (SATGAS) Covid-19. Posko Covid-19 berfungsi sebagai pencegahan, penanganan, pembinaan, dan pendukung pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro di Nagari Sialang, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Satgas Covid-19 Nagari Sialang beranggotakan 41 orang yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Tim Pencegahan, Tim Penanganan, Tim Pembinaan, Tim Pendukung, dan Mitra. Anggota Satgas Covid-19 ini berasal dari Perangkat Nagari, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Petugas Kesehatan, PKK, Karang Taruna, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas.

4. Karakteristik Responden

Hasil penelitian memperlihatkan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	17-40 tahun	54	56,9
	> 40 tahun	41	43,1
	Total	95	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	24,2
	Perempuan	72	75,8
	Total	95	100

3 Pendidikan

Tidak Sekolah/tidak tamat SD	28	29,47
TamatSD	19	20
SMP	20	21,05
SMA	21	22,1
PerguruanTinggi	7	7,36
Total	95	100

4 Pekerjaan

Ibu rumah tangga	27	28,4
Pedagang/Wiraswasta	13	13,7
PNS	3	3,1
Honorer	5	5,2
Petani/peternak	35	36,9
Lainnya	17	17,9
Total	95	100

5. Analisis Univariat**a. Sikap**

Sikap responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yakni positif dan negatif dengan *cutt off point* yaitu 20 dimana responden yang memiliki skor ≥ 20 dapat dikatakan memiliki sikap yang positif dan responden yang memiliki skor < 20 dapat dikatakan memiliki sikap yang negatif.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	50	52,6
Positif	45	47,4
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sikap responden terhadap lebih banyak pada kategori negatif yaitu 52,6 %.

b. Ketersediaan Masker Di Rumah Tangga

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi

ketersediaan masker di rumah tangga terhadap kepatuhan penggunaan masker dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Masker di Rumah Tangga Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Ketersediaan Masker di rumah tangga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Lengkap	41	43,2
Lengkap	54	56,8
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ketersediaan masker responden di rumah tangga lebih banyak berada pada kategori lengkap yaitu sebanyak 56,8 %.

c. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Mendukung	38	40
Mendukung	57	60
Total	95	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 60 % responden menyebutkan bahwa petugas kesehatan mendukung kepatuhan penggunaan masker.

d. Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan masker dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Kepatuhan Penggunaan Masker	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	48	50,5
Tidak Patuh	47	49,5
Total	95	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 50,5 %.

6. Analisis Bivariat

a. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil analisis hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Sikap	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		jml	%	
	jml	%	jml	%			
Negatif	33	66	17	34	50	100	0,001
Positif	14	31,1	31	68,9	45	100	
Total	47	49,4	48	50,6	95	100	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang patuh adalah terbanyak pada mereka yang memiliki sikap positif 68,9 %, sedangkan responden yang patuh pada mereka yang memiliki sikap negatif 34 %. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan

kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

b. Hubungan Ketersediaan Masker di Rumah Tangga dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil analisis hubungan ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Ketersediaan Masker di Rumah Tangga dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Ketersediaan Masker di Rumah Tangga	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		jml	%	
	jml	%	jml	%	jml	%	
Kurang Lengkap	28	68,2	13	31,8	41	100	0,003
Lengkap	19	35,1	35	64,9	54	100	
Total	47	49,4	48	50,6	95	100	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang patuh adalah terbanyak pada mereka yang memiliki ketersediaan masker lengkap 64,9 %, sedangkan responden yang patuh pada mereka dengan ketersediaan masker kurang lengkap 31,8 %. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,003 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

c. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil analisis hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Dukungan Petugas Kesehatan	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total	<i>p-value</i>	
	Tidak Patuh		Patuh				
	jml	%	jml	%	jml		%
Kurang Mendukung	26	68,4	12	31,6	38	100	0,005
Mendukung	21	36,9	36	63,1	57	100	
Total	47	49,4	48	50,6	95	100	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden yang patuh adalah terbanyak pada mereka yang memiliki dukungan petugas kesehatan mendukung 63,1 %, sedangkan responden yang patuh dengan dukungan petugas kesehatan kurang mendukung 31,6 %. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,005 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Sialang

Kabupaten Lima Puluh Kota, diketahui bahwa 52,6 % memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan penggunaan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Vita Gloria Purba (2020) pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 35,9 %.²¹

Teori Green menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap tidak sama dengan perilaku, dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, seseorang sering kali menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan sikapnya. Meski memiliki sikap positif, tentunya tidak akan ada yang berubah kecuali dilakukan melalui tindakan. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden lebih banyak memiliki sikap negatif dari pada sikap positif. Namun diketahui bahwa sikap responden yang negatif ada yang menunjukkan kepatuhan penggunaan masker yang baik. Sikap negatif dalam kepatuhan penggunaan masker disebabkan oleh masyarakat tidak setuju jika masker wajib digunakan oleh setiap orang agar terhindar dari penularan Covid-19 sebanyak 24,2 %.

Covid-19 dapat menyebar melalui udara karena percikan air liur

penderita Covid-19. Salah satu cara efektif untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker. Namun masyarakat berasumsi bahwa orang yang wajib menggunakan masker adalah mereka yang mengalami gejala Covid-19 seperti demam, flu, batuk, dan bersin. Hal ini dikarenakan virus Covid-19 dapat menyebar dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang yang sehat. Fakta yang ditemukan ditengah masyarakat yaitu sikap masyarakat yang menyepelekan dan menganggap virus Covid-19 ini tidak ada, belum ada orang disekitar yang terinfeksi Covid-19, kelupaan dan tertinggal dirumah, tujuan yang dekat dari rumah, dan aturan penggunaan masker yang tidak konsisten. Meskipun menggunakan masker saja tidak cukup untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap Covid-19, namun penggunaan masker dapat mencegah infeksi penularan Covid-19 dari orang yang terinfeksi. Petugas kesehatan telah mengupayakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman terhadap kepatuhan penggunaan masker yang baik dengan cara memberikan edukasi, himbauan dan ajakan. Namun upaya ini kurang efektif. Oleh sebab itu diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan edukasi dengan menggunakan media video saat sosialisasi menggunakan infokus atau memutar film yang berkaitan dengan Covid-19, memasang pamflet dan baliho yang menarik di tempat-tempat umum sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap penggunaan masker dan juga terus menghimbau dan memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat akan bahaya dari pandemi Covid-19.

b. Ketersediaan Masker di Rumah Tangga

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota, diketahui bahwa ketersediaan masker responden di rumah tangga lebih banyak berada pada kategori lengkap yaitu sebanyak 56,8 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Vita Gloria Purba (2020) pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru yang menunjukkan bahwa ketersediaan APD lebih banyak berada pada kategori tersedia yaitu sebanyak 30,9 %.²¹

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Ketersediaan masker di rumah tangga merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung terbentuknya perilaku kepatuhan penggunaan masker, dimana perilaku tertentu belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak ada fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki masker dengan 3 lapisan sebanyak 62,1 %. Hal ini dikarenakan masker bedah atau masker medis 3 lapisan direkomendasikan WHO untuk digunakan oleh masyarakat yang memiliki gejala penyakit seperti flu, batuk, atau semacamnya. Selain itu masker ini diwajibkan untuk digunakan oleh orang yang berusia 60 tahun ke atas atau orang-orang yang bekerja di bidang kesehatan. Sehingga peredaran masker menjadi langka sejalan dengan terjadinya pandemi Covid-19. Ditambah dengan kurangnya ketersediaan bahan baku untuk pembuatan masker dan banyaknya

konsumen yang memborong masker pada awal Covid-19 sebagai persediaan mengakibatkan banyak masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan masker.

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaporkan kepada Pemerintahan Nagari, Satgas Covid-19, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), maupun Dinas Kesehatan sehingga nantinya semua masyarakat memiliki ketersediaan masker.

c. Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota, diketahui terdapat 60 % petugas kesehatan tidak memberikan peringatan kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker, dan 57,9 % tidak memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker saat Covid-19. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan yang hanya berselisih saat di jalan, petugas kesehatan yang terburu-buru ataupun masyarakat, sehingga tidak sempat untuk menegur bagi pelanggar yang tidak menggunakan masker. Petugas kesehatan sudah cukup berperan dalam memberikan dukungan mengenai Covid-19. Dukungan petugas kesehatan tampak saat petugas kesehatan ikut berperan aktif dengan ikut serta dalam mendirikan posko Covid-19 di setiap jorong yang ada di Nagari Sialang. Petugas kesehatan juga memberikan contoh tindakan pencegahan melalui penerapan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus menggambarkan peran mereka dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi yang dapat mendorong

tumbuhnya kemandirian warga masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Hal ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020) yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah petugas kesehatan memiliki peran yaitu sebanyak 69,5 %.¹¹

d. Kepatuhan Penggunaan Masker

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan bahwa responden yang patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 50,5 % sedangkan responden yang tidak patuh terhadap penggunaan masker yaitu sebanyak 49,5 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020) yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar patuh sebanyak 69,5 %.¹¹

Berdasarkan analisis peneliti, hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat dalam penggunaan masker. Ketidakpatuhan masyarakat ini disebabkan oleh 96,9 % masyarakat yang tidak pernah mengganti masker setiap 4 jam sekali, dan langkah penindakan terhadap aturan protokol kesehatan yang kurang tegas. Masyarakat juga beralasan tujuan yang dekat dari rumah sehingga ada beberapa dari masyarakat yang tidak patuh dalam menggunakan masker.

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan penindakan kepada pelanggar yang tidak menggunakan masker yaitu memberikan peringatan, dan menerapkan Perda Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus

Disease 2019 dengan memberikan denda atau kurungan penjara selama dua hari.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker

Kategori sikap dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 48 responden yang mengalami kepatuhan penggunaan masker terdapat 34 % responden yang termasuk dalam kelompok dengan sikap negatif dan 68,9 % termasuk dalam kelompok dengan sikap positif. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Vita Gloria Purba (2020) dengan hasil uji statistiknya didapatkan *p-value* 0,0001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.²⁰

Menurut Notoadmodjo (2002) dalam Desmon (2021), sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.²² Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Dalam kepatuhan penggunaan masker, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku pencegahan penularan

Covid-19. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan Covid-19, yang berarti pengetahuan berfikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.²³

Berdasarkan data dari karakteristik responden, didapatkan pendidikan terakhir masyarakat yang paling banyak yaitu tidak sekolah atau tidak tamat SD sebanyak 29,47 %, untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan pada responden melalui pemberdayaan masyarakat dan edukasi melalui sumber informasi yang paling dipercayai masyarakat yaitu media massa, media sosial, serta melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat.

b. Hubungan Ketersediaan Masker di Rumah Tangga dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 48 responden yang mengalami kepatuhan penggunaan masker, terdapat 31,8 % responden yang termasuk dalam kelompok dengan ketersediaan masker kurang lengkap dan 64,9 % responden termasuk dalam kelompok dengan ketersediaan masker lengkap. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,003 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Vita Gloria Purba (2020) dengan hasil uji statistiknya didapatkan

$p\text{-value} 0,0001$ ($p < 0,05$) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku pencegahan Covid-19.²⁰

Ketersediaan masker merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung terbentuknya perilaku, dimana perilaku tertentu otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak ada fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut.⁸ Masker berfungsi sebagai pelindung area pernapasan agar terhindar dari droplet sebagai media penularan Covid-19. Berdasarkan rekomendasi WHO, masyarakat dapat menggunakan masker kain sebagai pilihan terakhir jika masker medis harus tidak tersedia, namun harus dipastikan kualitasnya dengan baik sehingga dapat melindungi diri dari penularan Covid-19.

c. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 48 responden yang mengalami kepatuhan penggunaan masker, terdapat 31,6 % responden yang termasuk dalam kelompok dukungan petugas kesehatan yang kurang mendukung, dan 63,1 % responden termasuk dalam kelompok dukungan petugas kesehatan yang mendukung. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} 0,005$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Vita Gloria Purba (2020) dengan hasil uji statistiknya didapatkan $p\text{-}$

*value*0,683 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19.²⁰

Pada masa pandemi Covid-19, petugas kesehatan merupakan sekelompok profesi yang memegang peranan yang sangat penting. Dukungan petugas kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan petugas kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sialang antara lain melakukan pencatatan, pengumpulan, pengolahan data, pelaporan data, dan distribusi data yang dilakukan baik secara aktif maupun pasif. Metode aktif dilakukan dengan mewawancarai langsung masyarakat yang saat melakukan tracking kontak erat kasus konfirmasi dan pasien yang datang berobat ke puskesmas. Sedangkan metode pasif dilakukan dengan cara menunggu laporan Covid-19 dari dinas kesehatan dan masyarakat.

Selain itu, untuk mengupayakan pengendalian Covid-19 petugas kesehatan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota serta lintas sektor terkait telah melakukan beberapa upaya mulai dari penyuluhan ke masyarakat, tracking kasus, penelusuran kontak erat, tes swab bagi yang kontak erat serta pemantauan terhadap isolasi mandiri pasien konfirmasi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 dengan *p-value* 0,001.
2. Terdapat hubungan ketersediaan masker di rumah tangga dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 dengan *p-value* 0,003.
3. Terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 dengan *p-value* 0,005.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dengan menghadiri berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.
 - b. Diharapkan setiap kepala keluarga berpartisipasi dalam menerapkan kepatuhan penggunaan masker dengan menyarankan kepada semua anggota keluarganya agar selalu menggunakan masker saat berada ditempat yang ramai.

2. Bagi Petugas Kesehatan

- a. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif yang dapat berupa kegiatan edukasi dan sosialisasi sebagai upaya menyebarkan informasi
- b. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar memberikan edukasi dengan menggunakan media video saat sosialisasi menggunakan infokus, memasang pamflet dan baliho yang menarik di tempat-tempat umum sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap penggunaan masker
- c. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar memperbanyak himbauan penggunaan masker dengan menggunakan media seperti spanduk, pamflet, baliho, dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lainterkait kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari A, dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(4).
2. World Health Organization. *Novel Coronavirus (2019-nCov)*.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*.
4. Satgas Penanganan Covid-19 Sumbar. 2021. *Kabupaten Lima Puluh Kota Zona Merah*.
5. Nurfajriani, Rahmi, 2020, "Pro Kontra Covid-19".
6. Mulyadi, dkk. (2020). Sosialisasi Kupas Tuntas Covid-19 Berbasis Daring Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2).
7. Gubernur Sumatera Barat Tentang Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Marzuki DS, dkk. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 7(2).
10. Fansuri G, Milkhatun. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
11. Susilowati D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola*. Universitas Islam Kalimantan.
12. Malikhah SS. (2017). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Santri Remaja*. 2017.

13. Anggreni D. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2).
14. Laila HS. (2021). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Masker Sesuai Teknik Yang Benar Pada Siswa SMA Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Bukittinggi*. Universitas Andalas.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Hilalludin T. (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Manonjaya*. Universitas Siliwangi.
17. Asnuddin, Pratiwi WR. (2021). Analisis faktor kepatuhan Penggunaan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(5).
18. World Health Organization. (2020). *Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Jenis Masker Yang Direkomendasikan Oleh WHO*. 2020.
20. Purba CVG, dkk. (2020). Analisis Faktor Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2).
21. Lubis DAS. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. Universitas Sumatera Utara.
22. Sari AR, dkk. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
23. Alam ASL. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makasar Tahun 2020*. Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN 1

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan mengenai penelitian ini maka saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Shindy Pebriani dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022”**.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah, identitas responden digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun agar dapat digunakan sesuai keperluan.

....., 2022

Peneliti

Responden

(Shindy Pebriani)

()

LAMPIRAN 2

KUESIONER DAN CHECKLIST PENELITIAN

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19
DI NAGARI SIALANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
TAHUN 2022”**

Nomor Responden
Tanggal Wawancara

I. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah/tidak tamat SD
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan :

II. Data Khusus

A. Sikap terhadap Penggunaan Masker

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
1.	Masker wajib digunakan oleh setiap orang agar terhindar dari penularan Covid-19				
2.	Seseorang yang telah menggunakan masker dengan baik dapat menghindari penularan Covid-19 saat berada ditempat yang ramai				
3.	Masker yang aman digunakan terdiri dari 3 lapisan				
4.	Semakin tebal lapisan masker maka semakin efektif untuk melindungi diri dari penularan Covid-19				
5.	Sebelum menggunakan masker wajib mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer terlebih dahulu				
6.	Mengganti masker jika masker kotor atau basah				

7.	Menggunakan masker hanya dapat melindungi diri sendiri dari penularan Covid-19				
8.	Orang sehat tidak perlu menggunakan masker saat keluar rumah				

B. Ketersediaan Masker di Rumah Tangga

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memiliki masker kain di Rumah		
2.	Memiliki masker medis di Rumah		
3.	Masing-masing anggota keluarga memiliki masker dengan minimal 2 lapisan		
4.	Masing-masing anggota keluarga memiliki masker dengan minimal 3 lapisan		

C. Dukungan Petugas Kesehatan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Petugas kesehatan memberikan peringatan kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker		
2.	Petugas kesehatan memberikan masker jika tidak membawa masker saat pelayanan		

3.	Petugas kesehatan memberikan edukasi tentang pentingnya menggunakan masker saat Covid-19		
4.	Petugas kesehatan melakukan pembagian masker kepada masyarakat		
5.	Petugas kesehatan menggunakan masker saat memberikan pelayanan		
6.	Petugas kesehatan selalu menggunakan masker saat berada diluar rumah		

D. Kepatuhan Penggunaan Masker

No.	Pernyataan	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan masker saat berada di tempat yang ramai				
2.	Saya mengganti masker setiap 4 jam sekali				
3.	Saya tidak membuka masker saat berbicara				
4.	Saya menggunakan masker dengan cara menutupi hidung dan mulut hingga ke dagu				

LAMPIRAN 3

Hasil Ukur Penelitian

1. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap pada kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19.

Kuesioner sikap terdapat 8 pertanyaan dengan 2 kriteria, yaitu penggunaan masker (pertanyaan 1, pertanyaan 2, pertanyaan 3, pertanyaan 5, pertanyaan 6, pertanyaan 7, pertanyaan 8), dan keefektifan masker (pertanyaan 4). Kuesioner ini terdapat pertanyaan positif dan negatif, pertanyaan positif terdapat pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan pertanyaan negatif terdapat pada pertanyaan 7, 8.

Tabel Kriteria Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Kurang setuju	2	3
4.	Tidak setuju	1	4

Responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Maka, skor maksimal dari kuesioner sikap adalah 40 dan skor terendah dari kuesioner pengetahuan adalah 10. Dikategorikan berdasarkan Cut off point dengan rumus:

$$\text{Naturan Cut off point} = (\text{maximum score} + \text{minimum score}) / 2$$

$$= (32 + 8) / 2$$

$$= 20$$

Jadi responden dengan total skor $X \geq 20$ dikategorikan memiliki sikap “positif”, $X < 20$ dikategorikan “negatif”.

2. Kuesioner Dukungan Petugas Kesehatan

Intrumen ini digunakan untuk melihat dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 dengan menggunakan kuesioner.

Dikategorikan berdasarkan *Cutt off point* dengan rumus:

$$\text{Naturan } \textit{Cutt off point} = (\textit{maximum score} + \textit{minimum score}) / 2$$

$$= (6 + 0) / 2$$

$$= 3$$

Jadi responden dengan total skor $X \geq 3$ dikategorikan memiliki dukungan petugas kesehatan “mendukung”, $X < 3$ dikategorikan “kurang mendukung”.

3. Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker

Intrumen ini digunakan untuk melihat kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 dengan menggunakan kuesioner.

Dikategorikan berdasarkan *Cutt off point* dengan rumus:

$$\text{Naturan } \textit{Cutt off point} = (\textit{maximum score} + \textit{minimum score}) / 2$$

$$= (16 + 4) / 2$$

$$= 10$$

Jadi responden dengan total skor $X \geq 10$ dikategorikan memiliki kepatuhan penggunaan masker “patuh”, $X < 10$ dikategorikan “tidak patuh”.

4. Checklist Ketersediaan Masker di Rumah Tangga

Checklist ketersediaan penggunaan masker di rumah tangga ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan penggunaan masker di rumah tangga pada kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19. Terdapat 4 butir pernyataan untuk mengetahui ketersediaan penggunaan masker di rumah tangga terhadap kepatuhan penggunaan masker.

Dikategorikan berdasarkan *Cutt off point* dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Naturan } \textit{Cutt off point} &= (\textit{maximum score} + \textit{minimum score}) / 2 \\ &= (4 + 0) / 2 \\ &= 2\end{aligned}$$

Jadi responden dengan total skor $X \geq 2$ dikategorikan memiliki ketersediaan masker di rumah tangga “baik”, $X < 2$ dikategorikan “kurang baik”.

LAMPIRAN 4

Hasil Output SPSS

1. Analisis Univariat

a. Sikap

Statistics

kategori sikap

N	Valid	95
	Missing	0

kategori sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	45	47.4	47.4	47.4
negatif	50	52.6	52.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

b. Ketersediaan Masker di Rumah Tangga

Statistics

kategori sikap

N	Valid	95
	Missing	0

kategori ketersediaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lengkap	54	56.8	56.8	56.8
kurang lengkap	41	43.2	43.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

c. Dukungan Petugas Kesehatan

Statistics

kategori sikap

N	Valid	95
	Missing	0

kategori dukungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	57	60.0	60.0	60.0
kurang mendukung	38	40.0	40.0	100.0
Total	95	100.0	100.0	

d. Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker

Statistics

kategori sikap

N	Valid	95
	Missing	0

kategori kepatuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Patuh	48	50.5	50.5	50.5
tidak patuh	47	49.5	49.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

2. Analisis Bivariat

a. Sikap

Crosstab

			kategori kepatuhan		Total
			Patuh	tidak patuh	
kategori sikap	positif	Count	31	14	45
		% within kategori sikap	68.9%	31.1%	100.0%
	negatif	Count	17	33	50
		% within kategori sikap	34%	66%	100.0%
Total		Count	48	47	95
		% within kategori sikap	50.6%	49.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.533 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.179	1	.001		
Likelihood Ratio	11.785	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.412	1	.001		
N of Valid Cases ^b	95				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.26.

b. Computed only for a 2x2 table

b. Ketersediaan Masker di Rumah Tangga

Crosstab

			kategori kepatuhan		Total
			patuh	tidak patuh	
kategori ketersediaan	lengkap	Count	35	19	54
		% within kategori ketersediaan	64.9%	35.1%	100.0%
	kurang lengkap	Count	13	28	41
		% within kategori ketersediaan	31.8%	68.2%	100.0%
Total		Count	48	47	95
		% within kategori ketersediaan	50.6%	49.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.219 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.938	1	.003		
Likelihood Ratio	10.419	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.112	1	.001		
N of Valid Cases ^b	95				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.28.

b. Computed only for a 2x2 table

c. Dukungan Petugas Kesehatan

Crosstab

			kategori kepatuhan		Total
			patuh	tidak patuh	
kategori dukungan	mendukung	Count	36	21	57
		% within kategori dukungan	63.1%	36.9%	100.0%
	kurang mendukung	Count	12	26	38
		% within kategori dukungan	31.6%	68.4%	100.0%
Total		Count	48	47	95
		% within kategori dukungan	50.6%	49.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.096 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.876	1	.005		
Likelihood Ratio	9.265	1	.002		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.000	1	.003		
N of Valid Cases ^b	95				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.80.

b. Computed only for a 2x2 table

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG <small>R. Sengulung Pondok Kopi Hanggali Padang 25144 Telp./Faks (0751) 7608228 Jurusan Kebidanan (0751) 7601048, Prodi Keperawatan Anak (0751) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7011817, 20428 Jurusan Gizi (0751) 7601760, Jurusan Kebidanan (0751) 943130, Prodi Keperawatan Public Health (0752) 32474 Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23095-23073, Jurusan Persepsi Kesehatan Website : https://peltikkes.pdk.go.id</small>	
Nomor	: PP.03.01/0104 /2022	Padang, 18 Januari 2022
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Wali Nagari Sialang Kec. Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota di Tempat		
<p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
Nama	: Shindy Pebriani	
NIM	: 181210679	
Judul Penelitian	: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kab. Lima Puluh Kota	
<p>Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Ketua Jurusan,   Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si NIP. 19670802 199003 2 002</p>		

LAMPIRAN 7

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
NAGARI SIALANG
KECAMATAN KAPUR IX
Alamat : Jalan DT. Bankara Kayo Pasar Sialang kode Pos 26273

SURAT KETERANGAN
No. 357/ Pem-SI/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh kota menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SHINDY PEBRIANI**
NIM : 181210679
Alamat : Jr. Sialang Bawah Nagari Sialang

Orang yang namanya tersebut diatas adalah benar telah selesai melakukan Penelitian pada bulan Januari 2022 s/ d Maret 2022 di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Judul Penelitian " *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota* "

Demikianlah Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan menurut semestinya.

Dikeluarkan Di : Sialang
Pada Tanggal : 10 Mei 2022


PLT WALI NAGARI SIALANG
= HAIRIL =
NIP. 1905092007011028

LAMPIRAN 8

Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shindy Pebriani
NIM : 181210679
Prodi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Pembimbing Utama : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

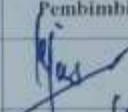
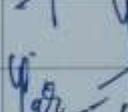
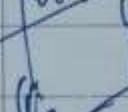
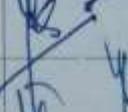
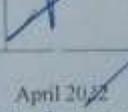
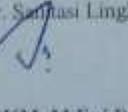
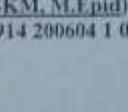
Bimbingan Ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selasa, 12 April 2022	Perbaikan hipotesis dan metode	
2.	Rabu, 13 April 2022	Perbaikan instrumen	
3.	Kamis, 14 April 2022	Perbaikan pembahasan	
4.	Senin, 18 April 2022	Perbaikan pembahasan	
5.	Selasa, 19 April 2022	Perbaikan kesimpulan	
6.	Rabu, 20 April 2022	Perbaikan saran	
7.	Kamis, 21 April 2022	Perbaikan Abstrak	
8.	Jumat, 22 April 2022	Acc	

Padang, April 2022
Ketua Prodi S1 Sanitasi Lingkungan

(Darvel, SKM, M.Epid)
NIP.19800914 200604 1 012

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shindy Pebriani
 NIM : 181210679
 Prodi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
 Pembimbing Pendamping : Sejati, SKM, M.Kes
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Nagari Sialang Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022

Bimbingan Ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin, 9 Mei 2022	Pendahuluan Bab IV	
2.	Selasa, 10 Mei 2022	Pendahuluan Bab IV	
3.	Kamis, 12 Mei 2022	Pendahuluan Bab IV	
4.	Jumat, 13 Mei 2022	Pendahuluan Bab IV	
5.	Sabtu, 14 Mei 2022	Pendahuluan Bab V	
6.	Minggu, 15 Mei 2022	Pendahuluan Bab V	
7.	Senin, 16 Mei 2022	Pendahuluan Bab V	
8.	Selasa, 17 Mei 2022	Acc	

Padang, April 2022
 Ketua Prodi STR Sanitasi Lingkungan

(Darnel, SKM, M.Epid)
 NIP.19800914 200604 1 01

LAMPIRAN 9

Master Tabel

nama	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	k1	k2	k3	k4	d1	d2	d3	d4	d5	d6	p1	p2	p3	p4	tot_sikap	kat_sikap	tot_ketersediaan	kat_ketersediaan	tot_dukungan	kat_dukungan	tot_kepuasan	kat_kepuasan
1	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	26	1	3	1	7	1	3	1
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	28	1	3	1	5	1	3	1
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	1	1	2	6	1	3	1
4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	27	1	0	2	5	1	5	1
5	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	27	1	1	2	5	1	3	1
6	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25	1	0	2	6	1	3	1
7	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	26	1	2	1	2	2	4	1
8	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	24	2	0	2	1	2	3	1
9	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	28	1	2	1	2	2	2	1
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	27	1	1	2	2	2	2	1
11	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	29	1	0	2	3	1	5	1
12	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	25	1	1	2	2	2	5	1
13	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	24	2	0	2	2	2	1	2
14	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	2	3	1	6	1	3	1
15	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	26	1	0	2	5	1	2	1
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	28	1	0	2	5	1	2	1
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	28	1	2	1	2	2	4	1
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	26	1	1	2	2	2	3	1
19	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	26	1	0	2	1	2	2	1
20	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	26	1	3	1	5	1	1	2
21	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	24	2	2	1	3	1	1	2
22	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	22	2	2	1	3	1	1	2
23	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	23	2	0	2	5	1	1	2
24	3	3	4	3	3	3	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	24	2	2	1	2	2	1	2
25	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	27	1	2	1	2	2	2	1

26	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	24	2	0	2	5	1	1	2
27	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	23	2	1	2	5	1	1	2
28	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	2	3	1	6	1	1	2
29	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	26	1	1	2	2	2	2	1
30	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	29	1	2	1	1	2	2	1
31	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	27	1	1	2	2	2	2	1
32	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	26	1	3	1	3	1	3	1
33	3	3	2	2	4	3	1	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	23	2	1	2	6	1	1	2
34	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	24	2	3	1	2	2	1	2
35	3	3	1	4	2	3	1	2	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	24	2	0	2	1	2	1	2
36	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	24	2	3	1	1	2	1	2
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	27	1	2	1	2	2	2	1
38	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	23	2	2	1	2	2	2	1
39	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	2	1	2	6	1	1	2
40	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	2	1	2	6	1	2	1
41	1	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	22	2	2	1	5	1	2	1
42	3	3	2	2	4	2	1	3	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	23	2	2	1	5	1	1	2
43	1	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	21	2	2	1	4	1	3	1
44	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	27	1	1	2	4	1	2	1
45	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	24	2	2	1	5	1	1	2
46	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	2	1	2	6	1	4	1
47	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	26	1	2	1	3	1	2	1
48	3	3	3	4	3	3	1	2	3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	26	1	2	1	2	2	2	1
49	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	27	1	1	2	1	2	2	1
50	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	24	2	0	2	3	1	4	1
51	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	25	1	1	2	3	1	1	2
52	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	25	1	2	1	3	1	2	1
53	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	24	2	2	1	2	2	2	1

54	3	3	2	3	3	3	2	3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	24	2	1	2	4	1	1	2
55	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	27	1	3	1	5	1	2	1
56	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	24	2	0	2	5	1	2	1
57	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	24	2	2	1	3	1	1	2
58	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	21	2	0	2	3	1	3	1
59	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	24	2	0	2	2	2	2	1	
60	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	23	2	2	1	4	1	2	1
61	2	3	2	3	3	2	1	4	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	23	2	3	1	2	2	1	2
62	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	25	1	2	1	3	1	2	1
63	3	4	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	25	1	3	1	2	2	2	1
64	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	22	2	3	1	2	2	2	1
65	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	25	1	1	2	2	2	2	1
66	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	27	1	1	2	2	2	1	2
67	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	23	2	1	2	3	1	2	1
68	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	2	0	1	1	26	1	3	1	2	2	4	1
69	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	25	1	3	1	4	1	1	2
70	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	22	2	0	2	5	1	2	1
71	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	24	2	3	1	3	1	1	2
72	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	25	1	1	2	5	1	2	1
73	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	29	1	1	2	6	1	2	1
74	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	24	2	2	1	3	1	4	1
75	2	3	3	3	4	3	1	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	25	1	0	2	1	2	3	1
76	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	24	2	2	1	2	2	2	1
77	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	21	2	2	1	5	1	3	1
78	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	26	1	2	1	2	2	2	1
79	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	24	2	2	1	2	2	3	1
80	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	2	1	27	1	1	2	2	2	3	1
81	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	24	2	3	1	4	1	2	1

82	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	26	1	0	2	4	1	3	1
83	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	2	1	26	1	0	2	4	1	5	1
84	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	23	2	1	2	4	1	3	1
85	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	2	3	1	6	1	4	1	
86	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	24	2	2	1	2	2	3	1
87	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	23	2	0	2	1	2	3	1
88	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	23	2	1	2	1	2	1	2
89	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	24	2	2	1	1	2	1	2
90	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	24	2	0	2	4	1	2	1
91	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	21	2	3	1	3	1	1	2
92	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	27	1	0	2	3	1	2	1
93	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	21	2	0	2	4	1	1	2
94	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	22	2	1	2	3	1	3	1
95	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	24	2	1	2	2	2	2	1